

The Utilization of Medicinal Plants in the Postpartum Care by Belaban Ella Village's Women of Belaban Resort of Bukit Baka Bukit Raya National Park (TNBBR)

Yeni Mariani^{1,2*}, Fathul Yusro^{1,2}, Yuliati Indrayani¹, Vera Jessika¹

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

²PUI Herbal Tropis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia;

Article History

Received : December 03th, 2022

Revised : December 28th, 2022

Accepted : January 09th, 2023

*Corresponding Author:

Yeni Mariani

Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura,
Pontianak, Indonesia
Email:

jeni.mariani81@gmail.com

Abstract: Belaban Ella village is in the Bukit Baka Bukit Raya National Park (TNBBR) area. The Belaban Ella village community still maintains its local wisdom in using plants to care for women after giving birth. This study aims to describe the local knowledge of the women of Belaban Ella village in utilizing plants for postpartum care. Respondents in this study were selected by purposive sampling and we conducted in-depth interviews with the assistance of a questionnaire. The result showed that women in Belaban Ella village used 25 species of plants in 6 treatment groups. Most of these plants are used to reduce abdominal pain and enhance the mother's breast milk. The most widely used plant family is Zingiberaceae; the most used part is the leaves (61%). Grinding (40%) was the most used preparation method, with poultices (32%) and eating (28%) being the predominant method of use. Women in Belaban Ella village still using medicinal plants in postpartum care treatment as an effort to preserve their local knowledge.

Keywords: belaban ella village, medicinal plants, postpartum treatment, women.

Pendahuluan

Masyarakat Kalimantan Barat sudah sejak lama telah mengenal dan memanfaatkan bahan-bahan dari alam seperti tumbuhan sebagai obat dan menjadi bagian dari adat budaya serta kearifan lokal masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2022). Pengetahuan lokal masyarakat di berbagai daerah dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat memiliki peran yang penting dalam pencaharian bahan baku obat modern (Abbott 2014). Pengetahuan masyarakat lokal melalui etnofarmakologi dalam pemanfaatan tumbuhan obat akan terdokumentasi (Reyes-García, 2014)

Beberapa kajian telah dilakukan untuk mendokumentasikan penggunaan tumbuhan obat di beberapa daerah di Kalimantan Barat. Salah satunya Rahman *et al.*, (2019) yang melaporkan bahwa masyarakat di Kelurahan Beringin Kabupaten Sanggau menggunakan 96 jenis tumbuhan. Kemudian, masyarakat Desa Sri Wangi Kabupaten Kapuas Hulu

menggunakan 36 jenis tumbuhan obat (Yusro and Mariani, 2021). Selain itu, masyarakat di sekitar Taman Wisata Alam (TWA) Bukit Kelam Kabupaten Sintang memanfaatkan 198 jenis tumbuhan (Yusro *et al.*, 2020). Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati dan merawat kesehatan, termasuk untuk perawatan bagi wanita setelah melahirkan (Pradita *et al.*, 2021).

Proses kelahiran adalah peristiwa alami yang dapat dialami oleh wanita dewasa. Peristiwa ini menjadi momen penting tidak hanya bagi wanita itu sendiri tetapi juga bagi keluarganya. Keterlibatan keluarga dalam proses kelahiran ini diantaranya adalah memberikan pengetahuan dalam pemanfaatan tumbuhan dalam perawatan paska melahirkan. Wanita setelah melahirkan diberikan beberapa perawatan yang umumnya bertujuan untuk mengeluarkan darah nifas, mengurangi rasa sakit pada beberapa bagian pada tubuh dan meningkatkan air susu ibu (ASI) (Zumaidar *et al.*, 2019). Perawatan paska melahirkan dapat

dilakukan dengan metode pengobatan dalam dan luar tubuh (Peli *et al.*, 2020). Pengobatan dalam dilakukan untuk penyembuhan organ kewanitaan dan reproduksi. Sementara itu, pengobatan luar digunakan untuk mempercepat penyembuhan dan menghilangkan bau badan.

Kalimantan Barat hingga saat ini masih menggunakan tumbuhan obat untuk merawat wanita dan bayi paska melahirkan, seperti yang digunakan oleh masyarakat di Desa Masbangun Kabupaten Kayong Utara (Yusro *et al.*, 2020) masyarakat suku Dayak Paus dan Melayu di Kabupaten Sanggau (Pradita *et al.*, 2021), masyarakat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau (Mariani *et al.*, 2021). Perawatan paska melahirkan yang dialami oleh wanita dapat bervariasi baik itu jenis perawatan maupun jenis tumbuhan obat yang digunakan. Hal ini tergantung pada adat dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pengetahuan dalam menggunakan tumbuhan obat dipengaruhi oleh kebudayaan dan pengalaman empiris masyarakat setempat (Kinho *et al.*, 2011).

Desa Belaban salah satu desa yang berada di sekitar resort Belaban Ella Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBR). Masyarakat di desa ini masih menggunakan tumbuhan dalam perawatan wanita paska melahirkan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk merangkum pengetahuan masyarakat Desa Belaban dalam menggunakan tumbuhan pada perawatan wanita setelah melahirkan.

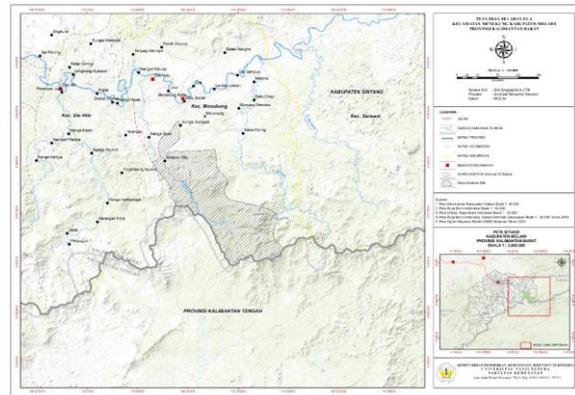
Bahan dan Metode

Waktu dan lokasi penelitian

Kajian ini dilakukan pada bulan September 2022. Pengambilan data dilakukan di Desa Belaban Ella Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi (Gambar 1).

Alat dan objek penelitian

Peralatan yang digunakan dalam kajian ini yaitu seperangkat kuesioner, kamera dan alat perekam. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Belaban dalam perawatan ibu setelah melahirkan merupakan objek dalam kajian ini.



Gambar 1. Petal lokasi penelitian

Pengumpulan Data

Responden yang diwawancarai dalam kajian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu masyarakat Desa Belaban Ella, berjenis kelamin wanita, telah menikah, telah mengalami proses melahirkan, dan memiliki pengalaman dalam menggunakan tumbuhan obat pada perawatan paska melahirkan.

Responden terpilih selanjutnya diwawancarai dengan metode *in-depth interview* dengan bantuan kuesioner. Jenis perawatan setelah melahirkan yang dilakukan oleh wanita di Desa Belaban Ella dan tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan tersebut ditanyakan kepada responden. Kami juga meminta responden untuk menjelaskan cara penyiapan dan penggunaan tumbuhan obat tersebut dalam perawatannya. Responden juga diminta untuk menunjukkan tumbuhan yang digunakan untuk dilakukan identifikasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Wawancara telah dilakukan pada 13 wanita yang merupakan masyarakat Desa Belaban Ella. Adapun karakteristik dari responden tersebut disajikan pada Tabel 1. Kajian ini responden terpilih yang berpartisipasi adalah wanita yang telah menikah, telah melahirkan, serta memiliki pengalaman dalam menggunakan tumbuhan obat dalam perawatan paska melahirkan. Umur wanita tersebut berkisar 23 tahun hingga 70 tahun. Mayoritas

responden berumur 36-47 tahun (30,8%) dan 48-58 tahun (30,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah	(%)
1	Umur		
	23-35 tahun	2	15,4%
	36-47 tahun	4	30,8%
	48-58 tahun	4	30,8%
2	Tingkat Pendidikan		
	Tidak bersekolah (TS)	7	53,8%
	Sekolah Dasar	3	23%
	SMP	3	23%
3	Jumlah Anak		
	1-2 orang	3	23%
	3-4 orang	7	53,8%
4	Pelayanan Persalinan		
	Dukun kampung	6	46,1%
	Dukun kampung dan Bidan	7	53,8%
5	Alasan memilih perawatan tradisional		
	Terjangkau	8	61,5%
	Terjangkau dan Harga murah	4	30,8%
	Pengalaman penolong	1	7,7%
6	Alasan menggunakan tumbuhan obat		
	Mudah didapat	4	30,8%
	Banyak khasiatnya	3	23%
	Cepat dalam pemulihannya	6	46,1%

Mayoritas wanita di Desa Belaban Ella berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki, tidak mendapatkan pendidikan formal (TS) (53,8%). Responden lainnya juga hanya mendapatkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desa Belaban Ella berada cukup jauh dari ibukota kecamatan, sehingga hal ini diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan wanita di desa ini. Wanita di desa ini memiliki anak yang cukup banyak (3-4 orang) (53,8%). Hal ini membuat mereka memiliki pengalaman yang tinggi dalam perawatan paska melahirkan, terutama dalam penggunaan tumbuhan obat.

Pemerintah berusaha memfasilitasi setiap daerah dengan bidan untuk meningkatkan tingkat keselamatan ibu dan bayi setelah melahirkan. Bidan akan bekerjasama dengan dukun tradisional di desa yang masih

mempertahankan pengobatan tradisional, terutama dalam perawatan ibu sebelum dan paska melahirkan (Sofyan *et al.*, 2015). Hal ini juga terjadi di Desa Belaban Ella, persentase ibu yang mengikuti program pemerintah dan tetap mempertahankan jasa dukun kampung dalam perawatan paska melahirkan cukup seimbang (Tabel 1).

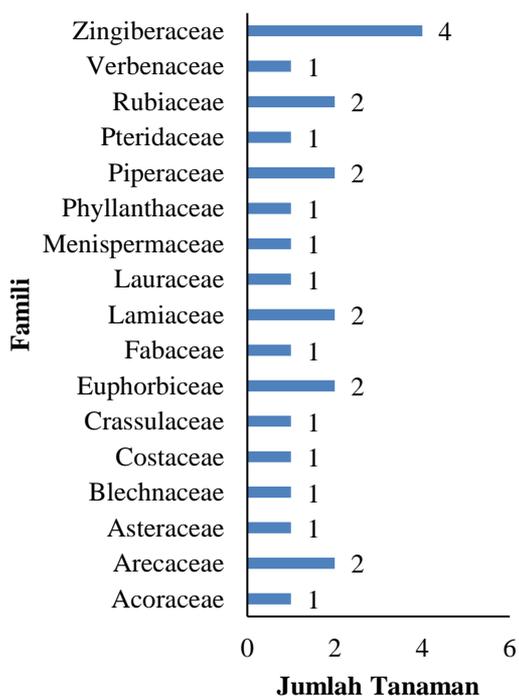
Desa Belaban Ella terletak di dekat Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBR), jauh dari fasilitas kesehatan modern. Desa ini hanya terfasilitasi oleh bidan desa. Kondisi ini diduga menyebabkan perawatan tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat desa menjadi pilihan utama dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat desa, salah satunya dalam perawatan wanita paska melahirkan. Menurut responden, terjangkaunya perawatan tradisional ini menjadi alasan utama (61,5%), selain itu biaya yang murah menambah alasan mereka selain keterjangkauan tersebut (30,8%). Pengalaman dukun yang telah banyak membantu wanita di desa dalam perawatan paska melahirkan juga menjadi alasan tetap dipertahankannya perawatan tradisional ini (7,7%).

Tiga alasan yang mendorong wanita di Desa Belaban Ella tetap menggunakan tumbuhan obat pada perawatan ini, yaitu cepat dalam pemulihan (46,1%), mudah diperoleh (30,8%), dan banyak khasiatnya (23%). Pengalaman dalam menggunakan tumbuhan obat ini, terutama dalam pemulihan kondisi kesehatan ibu setelah melahirkan menjadi alasan utama wanita desa ini dalam menggunakan tumbuhan obat. Pengalaman ini kemudian mereka sebarkan atau diturunkan kepada anak perempuan mereka di dalam keluarga serta wanita-wanita lain di desa yang kemudian menjadi bagian dari kearifan local masyarakat.

Pemanfaatan tumbuhan obat pada perawatan ibu paska melahirkan

Wanita di Desa Belaban Ella Resort Belaban Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya Kecamatan Menukung Kabupaten Melawi menggunakan 25 jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan wanita paska melahirkan (Tabel 1). Tumbuhan tersebut termasuk kedalam 17 famili tumbuhan (Gambar 2). Famili Zingiberaceae banyak digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan

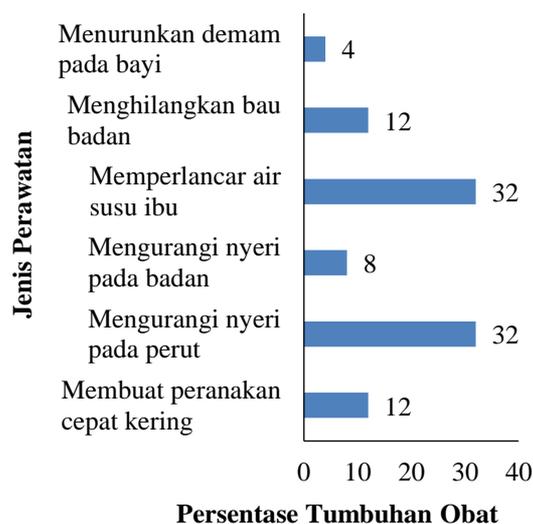
paska melahirkan. Sebanyak 4 jenis tumbuhan termasuk kedalam famili ini, seperti *Zingiber montanum* atau empuin digunakan untuk mengurangi nyeri pada perut ibu paska melahirkan, *Z. officinale* R atau jahe digunakan untuk menambah air susu ibu (ASI). *Kaempferia galanga* atau kencur dan *Curcuma longa* atau kunyit digunakan untuk mempercepat mengeringkan peranakan dengan cara memperlancar keluarnya darah kotor pada rahim ibu setelah melahirkan.



Gambar 2. Famili tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

Penggunaan famili Zingiberaceae dalam perawatan wanita paska melahirkan juga dilaporkan oleh (Pradita *et al.*, 2021) pada suku Melayu dan Dayak Paus di Kabupaten Sanggau. Masyarakat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau memanfaatkan tumbuhan famili Zingiberaceae untuk perawatan paska melahirkan serta perawatan bayi (Mariani *et al.*, 2021). Tumbuhan dari famili ini umumnya mengandung senyawa aromatic dan beberapa senyawa metabolit sekunder yang berkhasiat sebagai antimikroba, antioksidan, anti kanker, serta meningkatkan imunitas (Ernilasari *et al.*, 2022).

Perawatan paska melahirkan yang dilakukan oleh wanita di Desa Belaban Ella terdiri atas 6 kelompok perawatan yaitu mengeringkan peranakan dengan cara melancarkan keluarnya darah kotor (darah nifas), mengurangi rasa nyeri pada perut, mengurangi rasa nyeri pada badan, menghilangkan bau badan, menambah air susu ibu dan mengurangi demam pada bayi (Gambar 3). Jenis perawatan seperti mengurangi rasa nyeri pada perut dan memperlancar air susu ibu merupakan jenis perawatan yang paling memiliki variasi tumbuhan obat lebih banyak (32%).



Gambar 3. Jenis perawatan paska melahirkan dan jumlah tumbuhan yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella

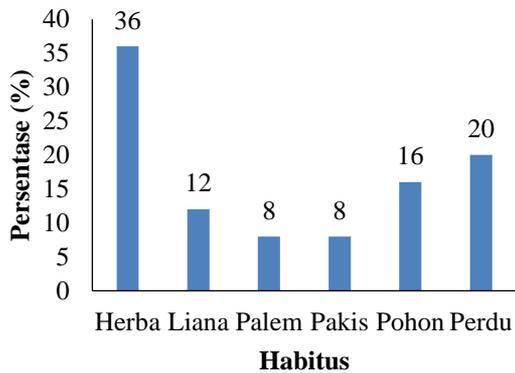
Penggunaan tumbuhan obat dalam perawatan paska melahirkan merupakan salah satu bentuk kearifan local yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Belaban Ella. Beberapa tumbuhan obat yang digunakan ternyata telah terbukti secara ilmiah memiliki aktivitas biologis yang mendukung penggunaan tradisional tumbuhan tersebut. Sebagai contoh, tumbuhan pondin asuk (*Uraria crinita*) digunakan secara tradisional dalam perawatan paska melahirkan untuk mengurangi nyeri pada badan wanita setelah melahirkan. Ekstrak dari *U. crinita* mengandung asam amino, asam organic, gula, flavonoid dan terpenoid yang mendukung aktivitas biologisnya sebagai anti-inflamasi (Chao *et al.*, 2017).

Tabel 2. Pola pemanfaatan tumbuhan obat wanita desa belaban ella dalam perawatan ibu paska melahirkan

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan (hari)
1	Akar manatal	<i>Tinospora crispa L</i>	Menispermaceae	Liana	Akar	Mengurangi nyeri pada perut	Diparut	Tapal	3x1 hari	3-4 atau sampai sembuh
2	Ambung-ambung	<i>Blumea balsamifera L.</i>	Asteraceae	Herba	Daun	Mengurangi nyeri pada perut	Disalai	Tempel	3x1 hari	3-4 atau sampai sembuh
3	Balik angin	<i>Mallotus paniculatus L.</i>	Euphorbiceae	Perdu	Daun	Mengurangi nyeri pada perut	Disalai	Tempel	3x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
4	Bongkal	<i>Nauclea subdita (Korth.) Steud.)</i>	Rubiaceae	Pohon	Daun	Memperlancar air susu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4 hari
5	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata L.</i>	Crassulaceae	Herba	Daun	Menurunkan demam pada bayi	Direndam	Tempel	3x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
6	Daun pulut	<i>Stachytarpheta jamaicensis L.</i>	Verbenaceae	Herba	Daun	Mengurangi nyeri pada perut	Ditumbuk	Tapal	3x1 hari	3-4 atau sampai sembuh
7	Empawas	<i>Litsea sp.</i>	Lauraceae	Pohon	Daun	Mengurangi nyeri pada badan	Ditumbuk	Tapal	3x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
8	Empuin	<i>Zingiber montanum (J.König) Link ex A.Dietr</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Mengurangi nyeri pada perut	Diparut	Tapal	3x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
9	Jahe	<i>Zingiber officinale Roscoe.</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Memperlancar air susu ibu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4
10	Jerangau	<i>Acorus calamus L.</i>	Acoraceae	Herba	Rimpang	Membuat peranakan cepat kering	Diparut	Minum	2x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
11	Kelaban	<i>Vitex pinnata L.</i>	Lamiaceae	Pohon	Daun	Menghilangkan bau badan	Ditumbuk	Mandi	2x1 hari	3-4 hari
12	Kelepuk	<i>Neonauclea sp.</i>	Rubiaceae	Pohon	Daun	Memperlancar air susu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4 hari
13	Kencur	<i>Kaempferia galanga L.</i>	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	Membuat peranakan	Diparut	Minum	3x1 hari	3-4 atau sampai

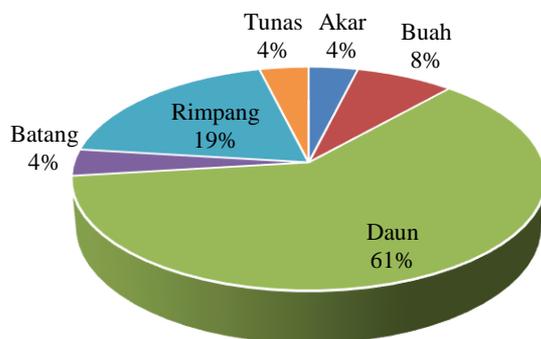
No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Bagian yang digunakan	Khasiat	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan	Frekuensi Penggunaan	Lama Penggunaan (hari)
14	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Herba	Rimpang	cepat kering Membuat peranakan cepat kering	Ditumbuk	Minum	2x1 hari	sembuh 3-4 atau sampai sembuh
15	Lemayung	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss	Arecaceae	Palem	Umbut	Memperlancar air susu ibu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4 hari
16	Mentabar	<i>Costus speciosus</i> (J.Koenig) Sm.	Costaceae	Herba	Daun	Mengurangi nyeri pada perut	Ditumbuk	Tapal	3x1 hari	3-4 atau sampai sembuh
17	Paku kora	<i>Pityrogramma tartrate</i> L	Pteridaceae	Pakis	Daun	Memperlancar air susu ibu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4 hari
18	Paku merah	<i>Stenochlaena palustris</i> (Burm,F)	Blechnaceae	Pakis	Daun	Memperlancar air susu ibu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4 hari
19	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Arecaceae	Palem	Buah	Menghilangkan bau badan	Direbus	Minum	2x1 hari	2-3 hari
20	Pondin asuk	<i>Uraria crinita</i> L.	Fabaceae	Perdu	Daun	Mengurangi nyeri pada perut	Ditumbuk	Tapal	3x1 hari	3-4 atau sampai sembuh
21	Rumput ngamin anak	<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Phyllanthaceae	Perdu	Daun, Batang	Mengurangi nyeri pada badan	Ditumbuk	Tapal	3x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
22	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Liana	Buah	Memperlancar air susu ibu	Dimasak	Makan	2x1 hari	3-4 hari
23	Singkong hitam	<i>Manihot esculenta</i> L.	Euphorbiceae	Perdu	Daun	Memperlancar air susu ibu	Ditumbuk	Tapal	3x1 hari	2-3 hari atau sampai sembuh
24	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Liana	Daun	Menghilangkan bau badan	Ditumbuk	Minum	2x1 hari	2-3 hari
25	Timau bonsi	<i>Callicarpa longifolia</i> L.	Lamiaceae	Perdu	Daun	Mengurangi nyeri pada perut	Ditumbuk	Minum	3x1 hari	3-4 atau sampai sembuh

Tumbuhan yang digunakan oleh wanita di Desa Belaban Ella pada umumnya memiliki habitus herba (36%) dan perdu (20%) (Gambar 4). Tumbuhan dengan anggota famili Zingiberaceae merupakan jenis yang paling banyak digunakan oleh wanita di desa ini.



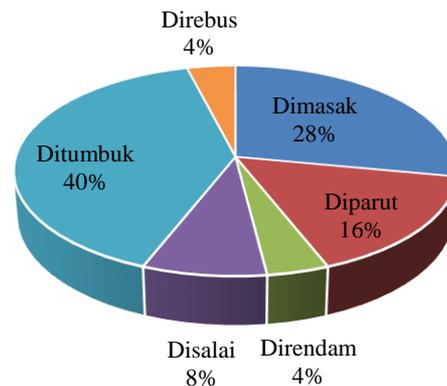
Gambar 4. Habitus tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

Famili Zingiberaceae memiliki habitus herba, hal ini diduga yang menyebabkan tingginya persentase habitus herba dalam kajian ini. Kunyit (*C. longa*) merupakan salah satu jenis herba yang banyak digunakan dalam perawatan paska melahirkan. Tumbuhan ini dilaporkan dapat menghambat siklooksiginase dan lipoksiginase yang berperan dalam proses inflamasi, terutama pada luka yang dialami oleh wanita ketika proses melahirkan (Mutia *et al.*, 2021).



Gambar 5. Bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

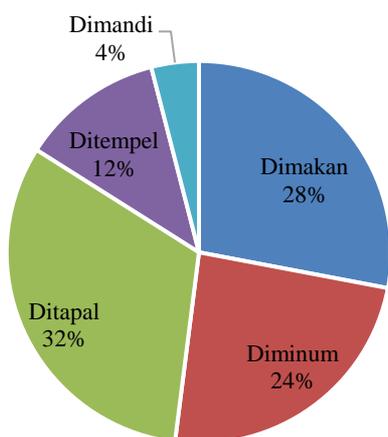
Bagian tumbuhan yang digunakan oleh wanita di Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan. Bagian seperti batang, tunas, akar, rimpang, buah, dan daun digunakan dalam perawatan tersebut (Gambar 5). Daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan (61%), diikuti oleh rimpang (19%). Salah satu jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daunnya dalam perawatan paska melahirkan adalah sirih (*Piper betle*). Daun sirih dilaporkan mengandung senyawa aromatic seperti hydroxychavicol, cavibetol, estragole dan senyawa lainnya yang memberikan efek antibakteri, sehingga sering digunakan dalam perawatan wanita paska melahirkan (Saraswati, 2022), selain itu juga daun sirih digunakan dalam mengatasi masalah kewanitaan lainnya seperti bau badan yang sering dialami oleh wanita setelah melahirkan (Rania *et al.*, 2019).



Gambar 6. Cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

Callicarpa longifolia atau timau bonsi dimanfaatkan bagian daunnya untuk mengurangi rasa nyeri pada perut wanita setelah melahirkan. *C. longifolia* merupakan tanaman multiguna yang mengandung senyawa metabolit sekunder seperti diterpene, steroid, triterpene dan flavonoid (Erwin, 2016). Daun *C. longifolia* terbukti memiliki aktivitas anti-inflamasi (Mariani *et al.*, 2016). Tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan paska melahirkan yang dilakukan oleh wanita di Desa Belaban Ella dipersiapkan dengan beberapa cara yaitu, dimasak, diparut, direndam, disalai ditumbuk

dan direbus (Gambar 6). Metode penggunaan tumbuhan obat yang akan digunakan oleh wanita tersebut akan mengikuti metode penyiapan tersebut seperti dimakan, diminum, ditapal, ditempel dan dimandikan (Gambar 7).

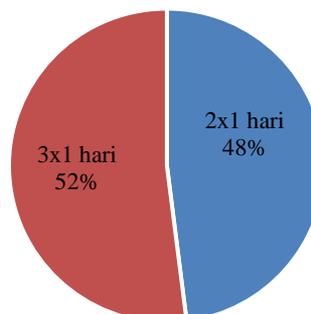


Gambar 7. Cara penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

Metode perawatan yang mirip dengan hasil kajian ini yaitu tapal, lampok, pilis dan param yang digunakan oleh wanita di Desa Krueng Kluet Aceh Selatan (Fuadi, 2017). Perawatan paska melahirkan, tumbuhan obat dapat dikonsumsi dengan cara diminum untuk melancarkan pengeluaran darah nifas, dan menghangatkan tubuh. Untuk perawatan meningkatkan air susu ibu biasanya tumbuhan obat dapat dimasak dan dikonsumsi sebagai lauk. Penggunaan dengan cara di tapal dan ditempel biasanya digunakan untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri pada bagian badan tertentu, sedangkan tumbuhan yang digunakan dengan cara dimandikan biasanya digunakan untuk menghilangkan bau badan dan bau amis yang sering dialami oleh wanita setelah melahirkan.

Wanita di desa ini umumnya mempersiapkan tumbuhan obat untuk perawatan setelah melahirkan dengan cara di tumbuk (40%) dan dimasak (28%). Tumbuhan obat yang telah ditumbuk dapat dipergunakan dengan cara ditapal (32%) dan diminum (24%). Untuk metode penyiapan tumbuhan obat dengan cara dimasak khusus untuk tumbuhan yang dapat

dikonsumsi atau dimakan (28%) seperti *Stenochlaena palustris* atau paku kora yang digunakan untuk menambah air susu ibu (ASI).

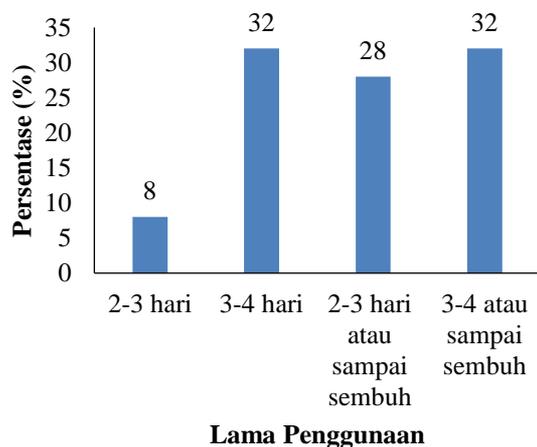


Gambar 8. Frekuensi penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

Wanita harus mengkonsumsi atau mengaplikasikan ramuan tumbuhan obat dengan frekuensi tertentu seperti 2 kali dalam sehari dan 3 kali dalam sehari dalam menjalani perawatan paska melahirkan (Gambar 8). Penggunaan tumbuhan obat dalam perawatan paska melahirkan pada umumnya digunakan sebanyak 3 kali dalam sehari (52%). Menurut informasi yang disampaikan oleh wanita di Desa Belaban Ella, perawatan yang diberikan kepada mereka diterima sejak 1 hari setelah wanita melahirkan hingga waktu tertentu. Pemberian perawatan dapat berlangsung 2-3 hari, 3-4 hari, 2-3 hari atau sampai sembuh dan 3-4 hari hingga sembuh. Penggunaan tumbuhan obat dalam perawatan paska melahirkan yang memerlukan waktu yang lama dilakukan untuk jenis perawatan seperti menambah air susu ibu (ASI), dan untuk mengurangi nyeri pada perut ibu (Tabel 2).

Lama penggunaan yang dominan harus dijalani oleh wanita di desa ini adalah 3-4 hari (32%) dan 3-4 hari atau sampai sembuh (32%) (Gambar 9). Kelahiran merupakan proses alamiah dan istimewa yang dialami oleh wanita. Paska peristiwa kelahiran ini wanita harus mengalami perawatan untuk menyembuhkan luka atau mengobati kerusakan jaringan pada organ reproduksi serta mengurangi rasa nyeri. Perawatan paska melahirkan juga ditujukan untuk menambah air susu ibu yang sangat

penting bagi bayi.



Gambar 9. Lama penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh wanita Desa Belaban Ella dalam perawatan paska melahirkan

Pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan obat dalam perawatan paska melahirkan merupakan bagian dari kebudayaan local yang terdapat dalam masyarakat. Di beberapa daerah di Kalimantan Barat, pengetahuan ini tetap terjaga, seperti halnya di Desa Belaban Ella Resort Belaban Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya. Kegiatan kajian dalam mendokumentasikan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kearifan local masyarakat dan melindungi tumbuhan obat sebagai sumberdaya alam hayati.

Kesimpulan

Wanita di Desa Belaban Ella masih memanfaatkan tumbuhan dalam perawatan paska melahirkan. Tercatat 25 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 17 famili dan digunakan dalam perawatan paska melahirkan. Perawatan paska melahirkan yang dilakukan terdiri atas 6 kelompok yaitu mengeringkan peranakan dengan cara melancarkan keluarnya darah kotor (darah nifas), mengurangi rasa nyeri pada perut, mengurangi rasa nyeri pada badan, menghilangkan bau badan, menambah air susu ibu dan mengurangi demam pada bayi. Famili yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae dengan daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan. Metode

penyiapan tumbuhan obat yang paling umum digunakan adalah ditumbuk, sedangkan cara penggunaannya adalah dimakan dan diminum. Wanita di Desa Belaban Ella masih menjaga kearifan local mereka, terutama dalam pemanfaatan tumbuhan dalam perawatan paska melahirkan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya atas bantuan dan fasilitas yang diberikan dalam kajian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Belaban Ella dan wanita di desa ini yang telah bersedia menjadi narasumber dalam kajian ini.

Referensi

- Abbott, R. (2014). Documenting Traditional Medical Knowledge', *World Intellectual Property Organization*, (March), p. 48. URL: http://www.wipo.int/export/sites/www/tk/en/resources/pdf/medical_tk.pdf.
- Chao, J. Dai, Y. Cheng, H.Y. Lam, W. Cheng Y.C. Li, K. Peng, W.H. Pao, L.H. Hsieh, M.T. Qin, X.M. & Lee, M.S. (2017). Improving the Concentrations of the Active Components in the Herbal Tea Ingredient, *Uraria crinita*: The Effect of Post-harvest Oven-drying Processing', *Scientific Reports*, 7(November 2016), pp. 1–16. DOI: 10.1038/srep38763.
- Ernilasari. Yuslinaini. Saudah. & Ahadi, R. (2022). Species of Herb Plants used as Traditional Medicine in the Home Gardens of The Aceh Tengah Community', *Proceeding book of the 5th International Conference on Multidisciplinary research*, 05(1), pp. 170–178. URL: <https://doi.org/10.32672/pic-mr.v5i1.5269>
- Erwin. (2016). Bioaktivitas Dan Kandungan Genus *Callicarpa*', *Jurnal Kimia Mulawarman*, 13(2), pp. 101–108. URL: <http://jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/220>
- Fuadi, T. M. (2017). Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Krueng Kluet

- Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan', *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017*, pp. 280–288. URL: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/2161>.
- Mariani, Y., Wardenaar, E. and Yusro, F. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanap Kabupaten Sanggau Dan Pemanfaatannya Untuk Perawatan Bayi Dan Perempuan Pasca Persalinan', *Biosains*, 7(2), pp. 92–102. URL: <http://kuroshio.cc.kochi-u.ac.jp/repository/en/index.html>.
- Mutia, W.O.N. Usman, A.N. Jaqin, N. Prihantono. Rahman, L. & Ahmad, M. (2021). Potency of complemeter therapy to the healing process of perineal wound; turmeric (*Curcuma longa* Linn) Infusa', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S322–S326. DOI: 10.1016/j.gaceta.2021.10.045.
- Pakpahan, M.N. Yanieta, A. Mariani, Y. & Yusro, F. (2022). Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat oleh Pengobat Tradisional di Desa Antan Rayan Kabupaten Landak Kalimantan Barat', *Jurnal Serambi Engineering*, VII(3), pp. 3488–3498. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v7i3.4503>.
- Peli, Linda, R. and Wardoyo, E. R. P. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Ibu Sebelum Dan Sesudah Melahirkan Pada Masyarakat Suku Melayu Di Desa Sekura Kabupaten Sambas', *Jurnal Protobiont*, 9(3), pp. 236–245. DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/protobiont.v9i3.49944>
- Pradita, S. Mariani, Y. Wardenaar, E. & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang (The Utilization of Medicinal Plants by Dayak Paus and Malay Tribes for Post-Partum Care on Mother and Child in Pengadang Village, *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 16(1), pp. 93–110. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>.
- Rahman, K., Wardenaar, E. & Mariani, Y. (2019). Identifikasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Hutan Tembawang Oleh Masyarakat Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau', *Jurnal Hutan Lestari*, 7(1), pp. 44–55. DOI: 10.26418/jhl.v7i1.30996.
- Rania. Yusro, F. Wardenaar, E. & Mariani, Y. (2019). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Pengobat The Study On Medicinal Plants Used By Traditional Healers To Overcome Wom En ' S Problems In Masbangun Village , Teluk Batang Sub-District , Kayong Utara', *Borneo Akcaya*, 5(2), pp. 84–94. URL: <http://jurnal-litbang.kalbarprov.go.id/index.php/litbang/article/download/113/95>.
- Reyes-García, V. (2014). The Relevance of Traditional Knowledge Systems for Ethnopharmacological Research', *Recent Advances in Plant-Based, Traditional, and Natural Medicines*, 32(November), pp. 1–25. DOI: 10.1201/b16611-3.
- Saraswati, D. E. (2022). The Effectiveness of Green Betel Leaf (*Piper betle* Linn) on Perineal Wound Healing: A Literature Review Study', *Journal of Health Sciences*, 15(01), pp. 83–91. DOI: 10.33086/jhs.v15i01.2509.
- Sofyan, A. Khoiri, A. & Witcahyo, E. (2015). Peran Dukun dalam Implementasi Kemitraan Bidan dan Dukun di Wilayah Kerja Peran Dukun dalam Implementasi Kemitraan Bidan dan Dukun di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsalsari Kabupaten Jember (The Role of Traditional Birth Attendance in the Im', *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(2), p. 334. URL: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/3223/2552/>.
- Yusro, F., Pranaka, R. N., Budiastutik, I. & Mariani, Y. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar Taman Wisata Alam (Twa) Bukit Kelam, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat (the Utilization of Medicinal Plants By Communities Around Bukit Kelam Nature Park, Sintang Regency, West Kalimantan)', *Jurnal Sylva Lestari*, 8(2)(2), pp. 255–272. URL: <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/view/3811>.
- Yusro, F., Rania, Wardenaar, E. Mariani, Y. & Arbiastutie Y. (2020) 'Tumbuhan Obat Dilingkungan Sekitar Dan Tingkat

- Pemanfaatannya Untuk Kesehatan Wanita Di Desa Masbangun, Kabupaten Kayong Utara', *jurnal Biologi Makasar*, 5(1), pp. 186–198. URL: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/10587/5656>.
- Yusro, F. & Mariani, Y. (2021). Traditional Medicinal Plants Used by the Community of Sri Wangi Village, Kapuas Hulu Regency', *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), pp. 1030–1037. DOI: 10.29303/jbt.v21i3.3007.
- Zumaidar, Z., Saudah, S., Rasnovi, S., & Harnelly, E. (2019). Tumbuhan Sebagai Obat Tradisonal Pasca Melahirkan Oleh Suku Aceh di Kabupaten Pidie. *Jurnal Biologi*, 12(2), 157-163. DOI: 10.15408/kauniyah.v12i2.9991.